

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis, berkaitan dengan permasalahan yang dikaji yaitu Stasiun Cibatuan dan Perannya Terhadap Perkembangan Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Sekitarnya (1998-2010). Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis atau metode sejarah dengan menggunakan pendekatan interdisipliner. Tugas penulis dalam penelitian historis adalah mengadakan rekonstruksi mengenai masa lampau dengan menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi serta wawancara sebagai teknik penelitiannya. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi (Gottschalk, 1986:32).

Dalam kaitannya dengan ilmu sejarah, metode sejarah adalah “bagaimana mengetahui sejarah”, sedangkan metodologi adalah “mengetahui bagaimana mengetahui sejarah” (Sjamsuddin, 2007:14). Metode ilmiah di dalam sejarah bertujuan untuk memastikan dan memaparkan kembali fakta masa lampau berdasarkan bukti dan data yang diperoleh sebagai peninggalan masa lampau dengan kata lain metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Ismaun, 2005: 35). Dapat disimpulkan bahwa metode sejarah merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses penelitian terhadap sumber-sumber masa lampau yang dilakukan secara kritis-analitis dan sistematis yang disajikan secara tertulis.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penyusunan penulisan dalam penelitian ini dibagi kedalam beberapa langkah. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian. Langkah-langkah tersebut

penulis implementasikan dalam penelitian ini. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan penulis:

1. Memilih topik yang sesuai. Penulis memilih topik penelitian yang berhasil menarik minat dan layak untuk dipublikasikan. Penulis memilih topik mengenai keberadaan stasiun kereta api Cibatu dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang memanfaatkan keberadaan fasilitas dari moda transportasi tersebut, pada periode 1998 ketika krisis moneter melanda Indonesia dan sampai pada tahun 2010 ketika wajah perkeretaapian di Indonesia mulai berubah. Penulis ingin mengetahui bagaimana perjalanan historis Stasiun kereta api Cibatu pada periode 1998-2010 dan bagaimana hubungannya terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat.
2. Mengusut semua bukti yang sesuai dengan topik yang dipilih. Penulis mencari semua bukti atau sumber yang dianggap sesuai dengan kajian mengenai Stasiun kereta api Cibatu tersebut. Penulis melakukan pencarian semua sumber tertulis, baik buku, laporan, jurnal dan artikel didalam surat kabar mengenai stasiun kereta api Cibatu.
3. Membuat catatan penting dan sesuai dengan topik ketika penelitian sedang dilakukan. Penulis mencatat hal-hal yang penting sesuai dengan topik skripsi yang terdapat pada semua sumber yaitu mengenai stasiun kereta api Cibatu juga bagaimana perkembangan sosial-ekonomi masyarakat yang terdampak oleh keberadaan jalur tersebut.
4. Mengevaluasi semua bukti yang telah terkumpulkan. Penulis memilih bukti yang kuat dan sesuai dari semua sumber yang didapatkan mengenai topik yang sedang dikaji oleh penulis.
5. Menyusun hasil-hasil penelitian ke dalam struktur organisasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan hasil penelitian tersebut secara menarik dan mudah dimengerti (Sjamsuddin, 2007:89-90).

Langkah-langkah penulisan sejarah tersebut kemudian penulis turunkan ke dalam tiga bagian dari tahapan penulisan skripsi ini, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan, dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian adalah tahapan yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian. Terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh penulis. Adapun beberapa langkah yang ditempuh oleh penulis pada tahap ini adalah sebagai berikut.

3.1.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Sebelum melakukan penelitian yang berkenaan dengan permasalahan yang dikaji, penulis terlebih dahulu menentukan tema dan judul penelitian. Setelah penulis mendapatkan tema dan menentukan judul maka penulis mengajukannya kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) jurusan Pendidikan Sejarah dengan judul “Jalur Kereta Api Cibatu-Cikajang (Kajian Historis: Dampak Keberadaannya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat 1926-1983)”. Setelah mendapatkan persetujuan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), maka penulis mulai melakukan penyusunan rancangan penelitian dalam bentuk proposal, namun dikarenakan sumber yang oleh penulis dirasakan sulit didapatkan, maka kajiannya dibuat menjadi lebih spesifik yaitu dengan hanya fokus meneliti dan membahas mengenai perkembangan stasiun Cibatu pada periode 1998-2010, dengan demikian judul dari penelitian ini pun berubah menjadi “Stasiun Cibatu dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Sekitarnya (1998-2010)”.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Dalam tahapan ini penulis melakukan pencarian sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, kemudian penulis membaca berbagai literatur dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topic yang penulis

Andi Aris Munandar, 2016

STASIUN CIBATU DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN KEHIDUPAN SOSIAL - EKONOMI MASYARAKAT SEKITARNYA (1998-2010)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pilih. Setelah proposal selesai, peneliti mengajukannya kembali ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi dan disetujui dengan surat ketetapan dari ketua jurusan Pendidikan Sejarah dengan No. 03/TPPS/JPS/2015. Setelah proposal disetujui maka ditetapkan calon Pembimbing I dan calon Pembimbing II dan penulis mempresentasikan proposal tersebut dalam seminar proposal tanggal 11 Februari 2015.

Di dalam seminar tersebut penulis mendapatkan beberapa masukan dari dosen-dosen yang menghadiri seminar dan dosen pembimbing. Berdasarkan masukan dari pembimbing tersebut, dilakukan pemangkasan terhadap periodisasi kajian yang awalnya dari tahun 1926-1983 dirubah menjadi tahun 1945-1983 dengan demikian judul pun mengalami perubahan yang pada awalnya yaitu “Jalur Kereta Api Cibatu-Cikajang (Kajian Historis: Dampak Keberadaannya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat 1926-1983)” diganti menjadi “Perkembangan Lajur Kereta Api Cibatu-Cikajang dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 1945-1983”, namun dikarenakan sumber yang dirasa sulit didapatkan maka kajiannya dibuat lebih spesifik lagi yaitu hanya meneliti dan membahas mengenai perkembangan Stasiun Cibatu pada periode 1998-2010, dengan demikian judul dari penelitian ini pun kembali berubah dengan mengikuti periodisasi dan cakupan spasial penelitian yang lebih fokus pada stasiun Cibatu saja, adapun judul penelitiannya yaitu “Stasiun Cibatu dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Sekitarnya (1998-2010)”. Dipilihnya stasiun Cibatu, karena di antara stasiun-stasiun yang pernah ada di Kabupaten Garut baik yang masih aktif ataupun tidak Stasiun Cibatu merupakan stasiun yang strategis karena pernah menjadi penghubung lajur simpangan menuju Garut-Cikajang dengan jalur utama lintas barat (*westerlijn*), sehingga Stasiun Cibatu pernah mendapat peran penting yaitu memiliki depo perawatan lokomotif dan tempat menyimpan lokomotif cadangan apabila terjadi masalah dengan lokomotif yang melakukan perjalanan baik ke arah Garut, ataupun menuju Jawa Tengah.

Sistematika penulisan proposal yang digunakan oleh penulis adalah yang terdapat pada buku panduan penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Perumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Tinjauan Pustaka
- g. Metode penelitian
- h. Sistematika Penulisan

3.1.3 Mengurus Perijinan

Pembuatan surat perijinan ini dilakukan agar penulis lebih mudah dalam mendapatkan informasi ketika melakukan penelitian. Dalam tahapan ini, penulis membuat surat perijinan dari jurusan yaitu surat permohonan izin mengadakan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan, yang kemudian diajukan kembali ke bagian Sub Bagian Mahasiswa FPIPS yang kemudian ditandatangani oleh Pembantu Dekan bidang pendidikan dan kemahasiswaan. Surat itu ditujukan kepada:

1. Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia DAOP 2 Bandung
2. Perpustakaan PT. Kereta Api Indonesia
3. Kesbangpolinmas Kab. Garut
4. Badan Pusat Statistik Kab. Garut
5. Pemerintah Kecamatan Cibatu

3.1.4 Bimbingan

Bimbingan merupakan kegiatan yang penting dalam penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis, bimbingan merupakan bagian dari proses penulisan skripsi agar hasil akhir dari penulisan skripsi tersebut berbagai aspeknya bisa dinilai baik dan

benar berdasarkan kaidah keilmuan, walaupun pada akhirnya tetap pasti menemui ketidaksempurnaan. Penulis dibimbing oleh dua orang Dosen Departemen Pendidikan Sejarah dengan tujuan agar dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan baik dari segi konten maupun penulisan, proses bimbingan ini sangat diperlukan oleh penulis untuk membantu penulis dalam menentukan kegiatan penelitian, fokus penelitian serta proses penelitian skripsi ini. Pemilihan pembimbing I dan II yang ditentukan oleh TPPS, dan proses bimbingan ini memfasilitasi penulis untuk berdiskusi dengan pembimbing I dan pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi selama penelitian ini dilakukan.

Hal yang penting dalam penyusunan skripsi ini, karena melalui bimbingan yang teratur akan diperoleh banyak masukan, saran maupun kritik bagi penulis dari pembimbing skripsi. Penulis melakukan konsultasi kepada 2 pembimbing yang telah ditunjuk oleh TPPS, yaitu pembimbing I, Bapak Dr. H. Agus Mulyana, M.Hum dan pembimbing II, Bapak H. Ayi Budi Santosa, M.Si. Bimbingan dilakukan dalam rangka memberikan pengarahan dalam mengkaji permasalahan dan menuliskannya dalam sebuah skripsi. Konsultasi biasanya dimulai dari judul, bab I (pendahuluan), bab II (kajian pustaka), bab III (metode penelitian), bab IV (pembahasan), bab V (simpulan), dan abstrak.

Dalam proses bimbingan penulis mendapatkan beberapa masukan dari pembimbing I dan Pembimbing II diantaranya mengenai redaksional judul skripsi, penajaman latar belakang masalah, pengarahan fokus masalah yang lebih spesifik serta masukan untuk membaca beberapa sumber literatur yang disarankan oleh pembimbing berkenaan dengan penulisan skripsi ini. Kegiatan bimbingan ini merupakan hal yang wajib dan sangat diperlukan untuk dapat menemukan langkah yang paling tepat dalam proses penyusunan skripsi. Kegiatan bimbingan yang dilakukan dengan cara diskusi dan bertanya mengenai permasalahan yang sedang dikaji serta untuk mendapatkan petunjuk atau arahan mengenai penulisan skripsi maupun dalam melaksanakan proses penelitian. Setiap hasil penelitian dan penulisan

diajukan pada pertemuan dengan masing-masing pembimbing dan tercatat dalam lembar bimbingan.

3.1.5 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian merupakan salah satu aspek yang penting untuk kelancaran proses penelitian. Agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang optimal, perlengkapan penelitian ini harus dipersiapkan dengan baik. Adapun perlengkapan yang dipersiapkan oleh peneliti diantaranya:

1. Surat izin penelitian
2. Instrumen wawancara
3. Alat perekam
4. Kamera untuk mendokumentasikan
5. Catatan penelitian

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah tahapan penting dari proses penulisan skripsi ini. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik atau analisis sumber sejarah, dan interpretasi atau penafsiran sejarah. Adapun ketiga tahapan ini, penulis jabarkan sebagai berikut:

3.2.1 Heuristik

Pada tahap ini, penulis berusaha melakukan pencarian, pengumpulan dan pengklasifikasian berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku-buku, jurnal dan artikel-artikel yang dapat membantu penulis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung ataupun tidak langsung memberitahukan kepada kita tentang sesuatu kenyataan kegiatan manusia pada masa lalu (Sjamsuddin, 2007:73). Untuk

mendapatkan data mengenai perkembangan transportasi kereta api dan pengaruhnya bagi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Cibatu, maka sumber sejarah yang dipergunakan berupa sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis diperlukan dalam penelitian ini sebagai rujukan, sedangkan sumber lisan digunakan apabila sumber-sumber tertulis mengenai permasalahan yang dikaji masih kurang. Karena sumber-sumber tertulis oleh peneliti dirasa masih kurang dalam memberikan gambaran dan data-data yang dibutuhkan, oleh karenanya penulis juga menjadikan sumber lisan sebagai rujukan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu mempelajari data-data atau catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempelajari buku-buku atau literatur untuk memperoleh informasi teoritis yang berkenaan dengan masalah penelitian. Studi literatur merupakan suatu teknik penelitian yang ditempuh dengan cara mencari, membaca, meneliti dan mengkaji sumber-sumber tertulis berupa buku, artikel, arsip dan karya ilmiah lainnya yang relevan dan menunjang penulisan skripsi. Dengan teknik ini diharapkan dapat membantu dalam mendapatkan sumber yang bersifat teoritis.

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber-sumber tersebut berupa buku, artikel, dokumen maupun karya ilmiah yang relevan. Penulis mencoba mencari sumber-sumber sejarah tertulis berupa buku-buku dan berbagai karya ilmiah yang didapatkan dari berbagai tempat, di antaranya;

- 1) Perpustakaan Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia, di perpustakaan tersebut penulis menemukan arsip-arsip berupa laporan, juga buku-buku yang membahas mengenai perkembangan perkeretaapian di Indonesia dan arsip-arsip laporan perusahaan kereta api negara kurun waktu 1998-2010 yang sudah dibukukan

berkaitan dengan periode yang dipilih dalam penelitian skripsi ini. Penulis juga memperoleh buku-buku mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kereta api. Adapun buku-buku tersebut adalah *Sejarah Perkeretaapian Indonesia Jilid 1 & 2* karya Tim Telaga Bakti Nusantara bekerjasama dengan Asosiasi Perkeretaapian Indonesia (APKA) (1997), *Perencanaan Perkeretaapian* karya Soedjono Kramadibrata, *Reformasi Kebijakan Perkeretaapian dan Restrukturisasi PT. Kereta Api (persero) dalam Rangka Peningkatan Efisiensi dan Pelayanan* karya Anwar Suprijadi (2000), *Pengembangan Sumber Daya Manusia Transportasi* karya Departemen Perhubungan, Badan Penyelidikan dan Pelatihan (1997), *Peran Transportasi Kereta Api dalam Sistem Transportasi Nasional* karya Moch. S. Hendrowijono (2000), *Peran Kereta Api dalam Sistem Transportasi Nasional* karya Soedarso Kaderi (1993), *Kereta Api Antara Harapan dan Kenyataan* karya Giri Suseno Hadihardjono (2000), *Pembangunan Angkutan Darat* karya Susmono Susilo (2000), *Reformasi Kebijakan Perkeretaapian dalam Konteks Strategi dan Kerangka Kerja Pembangunan dan Penyelenggaraan Jasa Pelayanan Infrastruktur yang Kredibel dan Berkelanjutan* karya Imran Bulkin (2000), *Peran Transportasi Nasional* karya Agus Salim Ridwan (1993), *Sekilas 125 Tahun Kereta Api Kita (1867-1992)* karya Iman Subarkah, *Kebijakan Perkeretaapian* karya Soemino Eka Saputro dan *Kebijakan Perkeretaapian Indonesia* karya W. Yoyok.

- 2) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, penulis memperoleh buku-buku mengenai penulisan metode penelitian sejarah dan ilmu sosiologi serta antropologi yang didalamnya memuat pembahasan mengenai perubahan sosial dan ekonomi masyarakat serta mobilitas sosial masyarakat. Selain itu, buku-buku tersebut diantaranya adalah buku yang berjudul *Mengerti Sejarah* karya Louis Gottschalk (1975), *Metodologi Sejarah* karya Helius Sjamsuddin, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan* karya Ismaun (2005), *Sosiologi: Suatu Pengantar* karya Soerjono Soekanto (2006), *Mobilitas Perubahan Sosial* karya Didin Saripudin (2005), *Pengantar Ilmu Sejarah* karya Kuntowijoyo (2005), *Pendekatan Ilmu Sosial* karya Sartono Kartodirjo (1993), *Pengantar Sosiologi* karya Abu Ahmadi (1984), *Perubahan Sosial dan Pembangunan* karya Suwarsono dan Alvin Y (2000).

- 3) Perpustakaan Batu Api, di perpustakaan tersebut penulis mendapatkan kajian-kajian kepustakaan mengenai jaringan transportasi dan pengembangan wilayah perkotaan dan buku kajian sejarah yang membahas mengenai sejarah daerah Jawa barat, buku-buku tersebut diantaranya adalah buku yang berjudul *Garoet Kota Intan* karya Kunto Sofianto (2001), *Riwayat Kota di Tatar Sunda* (1996) dan *Seabad Grand Hotel Preanger* (2000) karya Haryoto Kunto, dan beberapa kliping koran yang penulis anggap relevan dengan penelitian skripsi ini.
- 4) Koleksi pribadi penulis, buku-buku yang milik pribadi penulis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, *Kereta Api di Priangan Tempo Doeloe* karya Sudarsono Katam (2014), *Sejarah Perkeretaapian Indonesia Jilid 2* karya Tim Telaga Bakti Nusantara (1997), dan *Lokomotif dan Kereta Rel Diesel di Indonesia* karya Hartono (2004).

Selain mengunjungi Perpustakaan yang disebutkan di atas, peneliti juga melakukan penelusuran sumber tertulis dengan mengunjungi instansi-instansi pemerintahan terkait, diantaranya

- 1) BPS Kabupaten Garut dan BPS Provinsi Jawa Barat, dari perpustakaan di kantor Badan Pusat Statistik tersebut bertujuan untuk mencari, memperoleh serta memahami informasi tentang kondisi geografis, demografi, dan kehidupan sosial masyarakat Cibatu ditinjau dari segi mobilitas sosialnya, tingkat pendidikan, pendapatan dan kondisi perekonomian masyarakat Kecamatan Cibatu pada tahun 1998-2010. Penulis menemukan data tersebut yang sudah dibukukan yaitu “Garut Dalam Angka”, yang pembahasannya dipaparkan pertahun dalam setiap edisinya yaitu dari tahun 1998 hingga tahun 2010 sesuai dengan yang dibutuhkan penulis untuk melengkapi data penelitian ini.
- 2) Pemerintah Kecamatan Cibatu, dari kantor Kecamatan Cibatu peneliti mendapatkan data monografi kecamatan Cibatu untuk dibandingkan dengan data yang didapatkan dari BPS guna membandingkan bagaimana keondisi Cibatu pada saat penelitian dilaksanakan dengan kondisi Cibatu pada tahun kajian yang penulis teliti yaitu tahun 1998 sampai tahun 2010. Secara keseluruhan dari

sumber tertulis yang dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi ini yang paling penting adalah sumber tertulis berupa arsip-arsip serta dokumen yang berada di instansi terkait.

3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Pengumpulan sumber lisan dilakukan dengan mencari sumber dari narasumber yang dianggap relevan, dan dapat memberikan informasi yang bisa dipertanggungjawabkan yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini. Salah satu proses yang dilakukan penulis adalah dengan cara mendatangi lokasi sekitar Stasiun Cibatu, mendatangi instansi terkait, dan turut menggunakan jasa kereta api lokal dengan rute Cibatu-Purwakarta agar bisa berbaur dan mewawancarai penumpang yang dianggap relevan dan kompeten untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini.

Pada tahap ini, penulis menggunakan sejarah lisan (*oral history*) untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan teknik wawancara. Penggunaan wawancara sebagai teknik dalam memperoleh data didasarkan pada pertimbangan bahwa sumber tertulis mengenai pengaruh keberadaan Stasiun Cibatu terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat Cibatu dirasa masih kurang, bahkan penulis belum menemukan ada yang mengkaji secara khusus mengenai tema tersebut. Selain itu, penggunaan teknik wawancara juga dilakukan atas pertimbangan bahwa pelaku benar-benar mengalami masa tersebut, yaitu periode yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini ialah mereka yang terlibat dan terdampak oleh keberadaan Stasiun Cibatu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kartawiraputra (1994:105), bahwa: Saksi dan pelaku dalam kegiatan ini bercerita tentang berbagai peristiwa yang dialaminya, disaksikannya, dilihatnya, bahkan dirasakannya pada masa lampau.

Peneliti juga membuat instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Bentuk pertanyaan dalam penelitian ini bersifat terbuka, dimana pilihan jawaban tidak disediakan. Pertanyaan yang diberikanpun memiliki kriteria pertanyaan yang

Andi Aris Munandar, 2016

STASIUN CIBATU DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN KEHIDUPAN SOSIAL - EKONOMI MASYARAKAT SEKITARNYA (1998-2010)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbeda, karena disesuaikan dengan jenis profesi dari narasumber. Pengklasifikasian para narasumber yang penulis wawancarai yaitu:

1. Beberapa masyarakat baik itu merupakan warga Cibatu maupun pendatang yang diklasifikasikan sebagai pegawai Kereta Api, yaitu:
 - a. Pegawai Kereta Api yang masih berdinasi di Stasiun Cibatu sebagai pelaksana tugas harian, yang kompetensi dan pengalamannya berkaitan dengan penelitian skripsi ini, diharapkan narasumber dari orang-orang yang bekerja di kereta api tersebut dapat memberikan data kondisi stasiun Cibatu pada periode 1998-2010. Di antaranya yang menjadi narasumber ialah, Bapak Budi Hartono (36 tahun) beliau selaku Kepala Stasiun Cibatu tahun sejak tahun 2013 dan petugas PPKA (pemimpin Perjalanan Kereta Api) Stasiun Cibatu dari tahun 2000-2009, Pa Hadi Soebroto (47 tahun) selaku *Junior Supervisor* (Wakil Kepala Stasiun) yang sudah bekerja di Kereta Api sejak tahun 1995.
 - b. Pegawai Kereta Api baik yang masih aktif ataupun sudah purnatugas, yang pernah berdinasi di Stasiun Cibatu pada periode 1998 hingga 2010, yang penulis prioritaskan untuk menjadi narasumber adalah para Kepala Stasiun Cibatu. Diharapkan penulis dapat memperoleh data mengenai dinamika dan perkembangan Stasiun Cibatu dan masyarakatnya pada periode 1998-2010 sesuai dengan kajian yang penulis teliti. Di antaranya yang menjadi narasumber ialah Bapak Agih Ginaya (48 tahun) menjabat Kepala Stasiun Cibatu 2010-2013, Bapak Yanyan (52 tahun) menjabat Kepala Stasiun Cibatu 2007-2010 keduanya kini berdinasi di BP Opsar (Balai Pelatihan Operasional dan Sarana) Dago, Bandung. Kemudian penulis juga mewawancarai Bapak Jedi (62 tahun) selaku Kepala Stasiun tahun 2000-2003, dan Bapak Arief (68 tahun) menjabat Kepala Stasiun tahun 1990-1992 keduanya telah pensiun dan merupakan “putra daerah”, sehingga bisa menjelaskan mengenai dinamika perkembangan sosial-ekonomi khususnya wilayah Cibatu.

2. Beberapa masyarakat yang merupakan penduduk lokal Cibatu yang diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. Beberapa penduduk yang rumahnya berada disekitar Stasiun Cibatu baik yang tinggal di tanah milik PT. KA maupun di tanah milik pribadi dan warga lokal yang bekerja di Stasiun Cibatu, dari warga lokal tersebut penulis diharapkan dapat memperoleh data mengenai perkembangan stasiun Cibatu baik dari segi fisik maupun pelayanan dan daerah Cibatu khususnya yang berada dekat dengan stasiun ditinjau dari aspek fisik, sosial maupun ekonominya. Narasumber yang diwawancarai oleh penulis diantaranya Bapak Mulyana (65 Tahun) dan Bapak Encep (78 Tahun), keduanya merupakan warga asli Cibatu yang bertempat tinggal di sebuah perkampungan di samping Stasiun Cibatu dan keduanya merupakan pensiunan pegawai kereta Api era DKA dan PJKA. Iwan Setiawan (46 Tahun) yang saat ini bekerja sebagai petugas keamanan Stasiun Cibatu, beliau merupakan warga Cibatu yang kediamannya berada di dekat Stasiun Cibatu dan merupakan putra dari Bapak Encep.
 - b. Penumpang yang menggunakan jasa kereta api dalam memenuhi kebutuhan transportasi mereka, yang terdiri dari penumpang umum, pelajar, mahasiswa dan pekerja, dari beberapa narasumber yang pernah menggunakan jasa kereta api dari stasiun Cibatu tersebut peneliti diharapkan dapat memperoleh data mengenai bagaimana perkembangan layanan dan fasilitas yang tersedia, baik di stasiun maupun di kereta api .Beberapa penumpang yang menjadi narasumber penelitian tersebut diantaranya Ibu Iyoh (50 tahun) yang menggunakan kereta api untuk sekedar belanja atau mengisi waktu liburan ke Kota Bandung, Bapak Masad (52 tahun) beliau berprofesi sebagai tukang sol sepatu beliau tinggal di Bandung sejak tahun 1999 dan setiap akhir pekan pulang ke Cibatu, Bapak Hariadi (30 tahun) beliau merupakan lulusan salah satu universitas swasta di Kota Bandung pada tahun 2005-2009 beliau rutin menggunakan kereta api untuk pulang-pergi dari Cibatu ke Bandung.

- c. Pedagang baik yang membuka kios di sekitar stasiun ataupun pedagang asongan yang berjualan didalam gerbong kereta api, dari beberapa narasumber yang pernah ataupun masih berprofesi sebagai pedagang yang mencari nafkah di stasiun Cibatu tersebut peneliti diharapkan dapat memperoleh data mengenai bagaimana perkembangan kebijakan dan dinamika perekonomian yang dirasakan oleh para narasumber tersebut sebagai gambaran dampak dari keberadaan stasiun Cibatu terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat. Narasumber yang diwawancarai oleh penulis diantaranya Bapak Amin (58 tahun) beliau merupakan mantan pedagang asongan yang mulai ngasong sejak tahun 1981, kini berprofesi sebagai juru parkir di halaman Stasiun Cibatu, Ibu Mimin (55 tahun) pedagang yang menyewa kios di depan stasiun Cibatu beliau mencari nafkah di Stasiun Cibatu sejak tahun 1985 dan tempatnya berpindah-pindah mulai dari kaki lima, menyewa tempat di peron stasiun, menyewa *buffet*, dan sekarang menyewa kios didepan stasiun karena sudah dilarang berjualan di dalam stasiun, Ibu Dede Esih (41 tahun) dan anaknya Fitri (22 tahun) yang juga menyewa kios untuk berjualan di depan Stasiun Cibatu, beliau berjualan sejak tahun 1995.
- d. Tukang Ojek, Supir Angkutan Kota atau Angkutan Umum dan Kusir Delman yang melayani penumpang dari dan ke Stasiun Cibatu dari beberapa narasumber berkaitan dengan para operator moda angkutan pendukung kereta api tersebut diharapkan penulis dapat memperoleh data mengenai seberapa besar dampak keberadaan stasiun Cibatu khususnya terhadap perkembangan usaha mereka, dan secara umum perkembangan transportasi di Cibatu itu sendiri. Narasumber yang diwawancarai oleh penulis di antaranya Bapak Heri (42 tahun) beliau merupakan tukang ojek yang mangkal di Stasiun Cibatu sejak tahun 1995, Bapak Ridwan (45 tahun) beliau merupakan supir angkot yang telah mengendarai kendaraan di trayek Cibatu-Garut kota sejak tahun 1997, Bapak Dudung (50 tahun) merupakan

kusir delman, kini beliau lebih sering mangkal di pasar, beliau sudah menjadi kusir delman sejak tahun 1990, dan yang terakhir Bapak Imang (52 tahun) yang merupakan petugas dinas perhubungan UPTD wilayah III.

Intinya para narasumber tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi yang pernah mereka alami baik dilingkungan kerja maupun dilingkup masyarakat dan keluarga khususnya pada kurun waktu 1998-2010.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber (heuristik), langkah selanjutnya adalah melaksanakan kritik sumber. Tahap kritik sumber merupakan ajang penentuan kelayakan sumber (verifikasi). Pada tahap ini, penulis berusaha mengkritisi sumber seperti buku dan artikel yang didapat. Helius Sjamsuddin (2007:118) menjelaskan bahwa, fungsi kritik sumber bagi sejarawan, erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam mencari kebenaran. Tahap ini penting dilakukan, mengingat tidak semua bisa dijadikan acuan secara serampangan karena bias menimbulkan kesangsian terhadap hasil akhir penulisan sebuah karya ilmiah.

Ismaun (2005:49) menambahkan bahwa dalam tahap ini timbul kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri harus lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya, sehingga agar penulis mendapatkan sumber-sumber yang dapat dipercaya, relevan dan otentik maka penulis harus melakukan kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber-sumber tersebut.

Kritik sumber sejarah terbagi ke dalam dua aspek, yakni aspek internal dan eksternal. Kritik internal digunakan untuk menilai isi dari sumber yang digunakan. Berebeda halnya dengan kritik eksternal yang mengarahkan pengujian pada otentitas dan integritas sumber yang diperoleh. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui apakah sumber tersebut otentik atau tidak. Kritik eksternal yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melihat asal-usul sumber-sumber yang telah didapatkan. Penulis melakukan pemilihan terhadap buku-buku yang digunakan, apakah buku yang didapatkan

oleh penulis relevan dengan masalah yang dikaji. Buku yang digunakan oleh penulis dilihat terlebih dahulu apakah buku tersebut mencantumkan nama pengarang, penerbit, tahun terbit, dan tempat diterbitkannya buku yang telah didapatkan. Dicantumkannya hal-hal tersebut dapat membuktikan bahwa buku yang telah didapat bisa dipertanggungjawabkan sebagai sumber literatur yang relevan, selain itu dalam sumber tertulis lainnya yaitu disertasi, penulis melakukan penelusuran apakah karya ilmiah itu dibuat di dalam lembaga pendidikan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Apabila telah diketahui bahwa sumber itu adalah benar sumber asli, maka penelitian dilanjutkan dengan bertanya apakah isi sumber itu dapat dipercayai kebenarannya. Apakah arti dan nilai isi tersebut dapat diterima sebagai sesuatu historis yang benar. Kritik internal adalah kritik dalam bentuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Menilai isi informasi yang didapatkan adalah dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber lainnya yang sejenis. Kritik intern sumber tertulis, dilakukan penulis dengan melihat apakah isi dari buku tersebut memberikan informasi-informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan dibuat berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku. Penulis juga membandingkan dengan sumber satu dengan sumber yang lainnya, apakah terdapat kesamaan pendapat atau perbedaan. Setelah didapatkan persamaan dan perbedaan tersebut penulis menilai hal-hal yang dapat dipercaya dan tidak.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau cara pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti “kapan sumber itu dibuat?”, “dimana sumber itu dibuat?”, “siapa yang membuat?”, “dari bahan apa sumber itu dibuat?”, “Apakah sumber itu dalam bentuk asli atau tidak?” Kritik eksternal terhadap sumber tertulis, penulis melakukannya dengan melihat angka tahun penerbitan, terhadap sumber tersebut dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber itu dibuat, dan apakah sumber itu dalam bentuk asli atau tidak. Sumber tertulis yang penulis dapatkan yaitu berupa buku dan beberapa artikel dari internet. Buku-buku yang menjadi bahan

Andi Aris Munandar, 2016

STASIUN CIBATU DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN KEHIDUPAN SOSIAL - EKONOMI MASYARAKAT SEKITARNYA (1998-2010)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tulisan yang pembahasannya relevan dengan periode dari kajian skripsi ini yaitu dari tahun 1998 sampai tahun 2010 dengan bahasan mengenai transportasi dan perkeretaapian juga sosial ekonomi dan kemasyarakatan, baik mengenai konsep maupun teori.

Pelaksanaan kritik eksternal terhadap sumber tertulis bertujuan untuk melakukan penelitian asal-usul sumber terutama yang berbentuk dokumen. Penulis melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, salah satunya adalah dengan melihat tahun terbit, latar belakang penulis. Sementara untuk mengantisipasi mendapat sumber dokumen maupun arsip yang tingkat originalitasnya rendah maka penulis melakukan pencarian sumber arsip dan dokumen ke badan, lembaga atau instansi yang memiliki kredibilitas baik, contohnya selain instansi atau lembaga milik negara, penulis juga melakukan pencarian sumber tertulis di lingkungan pendidikan seperti Universitas Padjadjaran yang memang memiliki jurusan Sejarah dan di lingkungan *mass media*, yaitu di kantor redaksi Pikiran Rakyat.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal menurut Ismaun (2005:50) adalah kritik yang bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moralnya, lainnya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian didalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejarah mana yang dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinstik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut, kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber. Penulis membaca keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca terlebih dahulu oleh penulis. Hasil perbandingan sumber tersebut, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber

Andi Aris Munandar, 2016

STASIUN CIBATU DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN KEHIDUPAN SOSIAL - EKONOMI MASYARAKAT SEKITARNYA (1998-2010)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian. Berdasarkan hasil dari melakukan kritik internal penulis menemukan perbedaan pendapat dari berbagai penulis. Hal itu dikarenakan latar belakang setiap penulis itu berbeda. Perbedaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang bisa diperoleh dari kritik Internal. Kemungkinan lainnya adalah sumber-sumber yang berbeda dan sumber-sumber yang tidak menyebutkan apa-apa (Sjamsuddin, 2007:116). Jika yang dikritik merupakan narasumber yang akan diwawancarai maka penulis akan meninjau dari aspek usia dan latar belakang pendidikannya.

3.2.3 Interpretasi

Setelah tahapan heuristik dan kritik telah dilalui oleh penulis, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan penafsiran dan penjelasan fakta-fakta yang diperoleh oleh penulis atau disebut juga interpretasi. Pada tahapan interpretasi penulis mencoba mengumpulkan fakta dan informasi yang diperoleh penulis sebelum menjadi satu-kesatuan yang utuh, penulis berusaha menghilangkan unsur subjektivitas dan berusaha seobjektif mungkin dalam menjelaskan fakta dan informasi.

Gottschalk dalam Ismaun (2005:56) mengatakan bahwa: interpretasi atau penafsiran atas sejarah itu memiliki tiga aspek penting yaitu: pertama, analisis-kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. Kedua, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosesusual dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai lustrasi suatu perkembangan. Sedangkan ketiga adalah sosial budaya yaitu memperhatikan menifestasi insan dalam interaksi dan interelasi sosial-budaya.

Dalam kaitannya dengan penelitian skripsi yang berjudul “Stasiun Cibatu Dan Peranannya Terhadap Perkembangan Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Sekitarnya (1998-2010)”, interpretasi yang penulis lakukan adalah terhadap data-data dan fakta-fakta yang sudah diperoleh kemudian ditafsirkan berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan. Sehingga penafsiran tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis. Penyusunan skripsi ini bersifat deskriptif-analitik yaitu menggunakan

Andi Aris Munandar, 2016

STASIUN CIBATU DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN KEHIDUPAN SOSIAL - EKONOMI MASYARAKAT SEKITARNYA (1998-2010)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang terdampak oleh keberadaan Stasiun Kereta Api Cibatu dan bagaimana perkembangan stasiun tersebut dari tahun 1998-2010.

Sistem penyusunan skripsi ini untuk kebutuhan studi tingkat sarjana, sehingga penulis sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Berdasarkan petunjuk yang penulis peroleh dari pedoman penyusunan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, maka sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bagian yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, kajian teori dan pembahasan, serta kesimpulan dari permasalahan yang penulis teliti.

Dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu. Penggunaan pendekatan interdisiplin maksudnya ialah dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya (Ismaun, 2005: 198). Dalam penerapan pendekatan ini, dilibatkan beberapa disiplin ilmu lain, namun hanya digunakan sebagai pelengkap pembahasan bagi disiplin ilmu utama. Untuk membantu menganalisis permasalahan yang dikaji, maka skripsi ini menggunakan bantuan dari disiplin ilmu sosial lainnya seperti ekonomi dan sosiologi.

Pendekatan ilmu ekonomi merupakan pendekatan yang pertama yang penulis gunakan, karena penulis melihat bagaimana peranan dari keberadaan stasiun kereta api yang diperuntukkan bagi kegiatan perekonomian dan prasarana transportasi api dapat dilihat bagaimana perkembangan ekonomi suatu masyarakat yang dipengaruhi oleh adanya stasiun kereta api tersebut. Untuk itu kajian penelitian dititik beratkan kepada bagaimana operasional kereta api dan tingkat okupansi penumpangnya di Stasiun Cibatu pada periode 1998 sampai 2010. Selain itu karena stasiun Cibatu pernah menjadi salah satu stasiun yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat karena ketika mendapat peran sebagai stasiun *stop over* bagi

Andi Aris Munandar, 2016

STASIUN CIBATU DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN KEHIDUPAN SOSIAL - EKONOMI MASYARAKAT SEKITARNYA (1998-2010)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penumpang kereta api yang melalui akan melanjutkan perjalanan dengan menggunakan kereta api menuju Garut atau Cikajang, stasiun Cibatu selalu ramai dan menjadi terasa sangat hidup ketika kereta tiba baik yang dari arah Garut, Bandung ataupun Jawa Tengah. Pendekatan sosiologis digunakan oleh penulis untuk melihat perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Cibatu pada periode 1998-2010, dengan kereta api sebagai salah satu alternatif alat transportasi dengan biaya yang murah.

3.2.4 Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang memaparkan dan melaporkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tertulis setelah melalui tahap interpretasi fakta. Pada tahap ini seluruh daya fikiran dikerahkan bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari suatu hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian yang utuh yang disebut dengan historiografi.

Menurut Sjamsuddin (2007:156), “historiografi adalah usaha mensintesiskan seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil”. Hubungan dengan penelitian ini, bahwa tahap historiografi yang dilakukan oleh penulis merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari mulai tahap heuristik, kritik, interpretasi sampai pada historiografi.

Tahap Historiografi ini akan penulis laporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dan disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun tujuan dari laporan hasil penelitian ini adalah memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

Berdasarkan ketentuan penulisan karya ilmiah dilingkungan UPI tersebut maka struktur organisasi penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah yang memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti muncul dan penting disertai mengenai alasan atau ketertarikan penulis memilih permasalahan itu diangkat ataupun yang selama ini menjadi keresahan bagi penulis. Pada bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah penulis mengkaji dan mengarahkan pembahasan, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian serta struktur organisasi. Adapun yang menjadi uraian dari bab I ini yakni: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Teknik Penelitian, Metodologi Penelitian dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka, mengenai Kajian Pustaka memaparkan berbagai sumber literatur yang penulis anggap memiliki keterkaitan dan relevan dengan masalah yang dikaji, didukung dengan sumber tertulis seperti buku dan dokumen yang relevan. Dalam kajian pustaka ini, penulis membandingkan dan menginterpretasikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji kemudian dihubungkan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar adanya keterkaitan antara permasalahan di lapangan dengan buku-buku atau secara teoritis, agar keduanya bisa saling mendukung, dimana dari teori yang dikaji dengan permasalahan yang diteliti bisa berkaitan, sedangkan fungsi dari kajian pustaka adalah sebagai landasan teoritik dalam analisis temuan.

Bab III Metode Penelitian, Mengenai metode penelitian, bab ini berisi mengenai tahap-tahap, langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Semua prosedur dalam penelitian akan dibahas pada bab ini. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah penulis dalam melakukan penelitian ini seperti tahap perencanaan, pengajuan judul penelitian, persiapan penelitian, proses bimbingan dan

tahap pelaksanaan penelitian. Dalam bab ini juga penulis mengungkapkan dan melaporkan pengalaman selama melaksanakan penelitian.

Bab IV Jalur Kereta Api dan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Cibatu (1998-2010), pembahasan merupakan isi utama dari tulisan karya ilmiah ini mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat pada rumusan dan batasan masalah. Selain itu pada dasarnya Bab IV ini merupakan hasil pengolahan dan analisis terhadap fakta-fakta yang telah ditemukan dan diperoleh selama penelitian berlangsung. Pada Bab IV ini penulis akan memaparkan hasil penelitiannya dengan gaya bercerita tersendiri.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, sebagai bab terakhir yakni menjelaskan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis penulis terhadap masalah-masalah secara keseluruhan yang merupakan hasil dari penelitian. Hasil akhir ini merupakan pandangan serta interpretasi penulis mengenai inti dari bab IV yakni mengenai pembahasan. Selain itu dalam bab V disajikan penafsiran penulis terhadap hasil analisis dan temuan, hasilnya disajikan dalam bentuk kesimpulan.